

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu persoalan yang mendasar bagi para Tunanetra adalah bagaimana cara mereka mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan seorang Tunanetra dalam menggali informasi sangatlah minim karena penglihatan mereka yang terbatas, hal ini menjadikan sebuah tantangan untuk menyerap informasi dalam buku yang biasanya berformat visual atau tulisan cetak. Solusi klasik untuk itu adalah dengan mengkonversi buku awas dalam format huruf braille atau tulisan timbul yang dapat diakses oleh Tunanetra. Akan tetapi lembaga yang memproduksi buku dalam format braille di Indonesia masih sangat sedikit. Menurut statistik Departemen Kesehatan jumlah Tunanetra di Indonesia 1,5 % dari jumlah penduduk Indonesia yaitu berkisar 3 juta orang akan tetapi tidak semuanya total *blind*. Dari seluruh jumlah Tunanetra di Indonesia 60 % diantaranya *low vision* .

BPBI Abiyoso merupakan Unit Pelaksana Teknis dibidang penerbitan Braille di lingkungan Kementerian Sosial yang berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial ODK. Melalui BPBI Abiyoso kebutuhan bahan bacaan bagi Tunanetra mulai terpenuhi dari mulai Yayasan, Sekolah sampai perorangan.

BPBI Abiyoso ini dipilih sebagai objek redesain karena statusnya sebagai percetakan braille satu-satunya di Indonesia yang dipercaya oleh Kemensos untuk menerbitkan buku braille dan mendistribusikannya ke seluruh Indonesia. Dengan demikian BPBI Abiyoso harus selalu menjaga kualitas buku braille yang diterbitkannya melalui tingkat akurasi huruf braille yang dicetak. Kondisi ruang kerja saat ini yang tidak menunjang dari segi alur produksi dan kenyamanan pegawai dalam kerja visual seperti proses konversi huruf awas ke

huruf braille dan proses pengoreksian lembaran zink plate. Maka dari itu pentingnya meredesain BPBI Abiyoso ini agar memudahkan pegawai dalam proses percetakan melalui alur produksi.

Selain itu beberapa karyawan diantaranya penyandang Tunanetra oleh sebab itu ruang gerak bagi Tunanetra harus diperhatikan agar karyawan Tunanetra dapat beraktifitas dengan nyaman didalam ruang kerjanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Organisasi ruang yang belum sesuai dengan alur produksi sehingga alur produksi menjadi kurang efektif.
- b. Pencahayaan untuk kenyamanan pegawai belum disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan untuk kerja visual.
- c. Fasilitas pegawai Tunanetra untuk beraktifitas masih minim.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mendesain organisasi ruang sesuai dengan alur produksi buku braille.
- b. Bagaimana mendesain pencahayaan untuk dapat melakukan kerja visual di ruang pengalihan huruf, percetakan dan penyusunan ?
- c. Bagaimana mendesain ruang yang mampu memberikan akses gerak untuk karyawan Tunanetra ?

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah maka ruang lingkup yang akan didesain sebagai berikut :

- a. Mendesain ruang yang menunjang aktifitas di Gedung tata usaha dan Kelembagaan.
- b. Mendesain oraganisasi ruang yang sesuai dengan alur produksi dan pencahayaan yang nyaman untuk kerja visual di Gedung alih huruf, percetakan, pengepakan dan pemrograman.

- c. Mendesain fasilitas yang memberikan kemudahan akses gerak bagi pegawai yang Tunanera.

Adapun batasan lingkup bangunan BPBI Abiyoso yang akan dijadikan objek desain sebagai berikut :

- a. Gedung Tata Usaha : 648 m²
- b. Gedung Kelembagaan : 182 m²
- c. Gedung Alih Huruf : 567 m²
- d. Ruang Pengepakan : 172 m²
- e. Ruang Percetakan dan Penerbitan : 300 m²
- f. Gedung Serbaguna dan Studio Rekaman : 1000 m²

Total luas bangunan adalah 2,869 m²

1.5. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penulis akan memaparkan secara garis besar hasil-hasil pokok yang ingin dicapai dalam pembahasan, diantaranya :

1. Menciptakan ruang yang menunjang aktifitas di Gedung tata usaha dan kelembagaan untuk pegawai dan pengunjung.
2. Menciptakan organisasi ruang yang sesuai dengan alur produksi agar memudahkan proses produksi.
3. Menghasilkan pencahayaan yang sesuai untuk kerja visual agar pegawai alih huruf nyaman dalam melakukan pekerjaannya dan menghasilkan salinan huruf braille yang akurat.
4. Menciptakan fasilitas akses gerak pegawai yang Tunanetra untuk dapat melakukan aktifitas dengan nyaman.

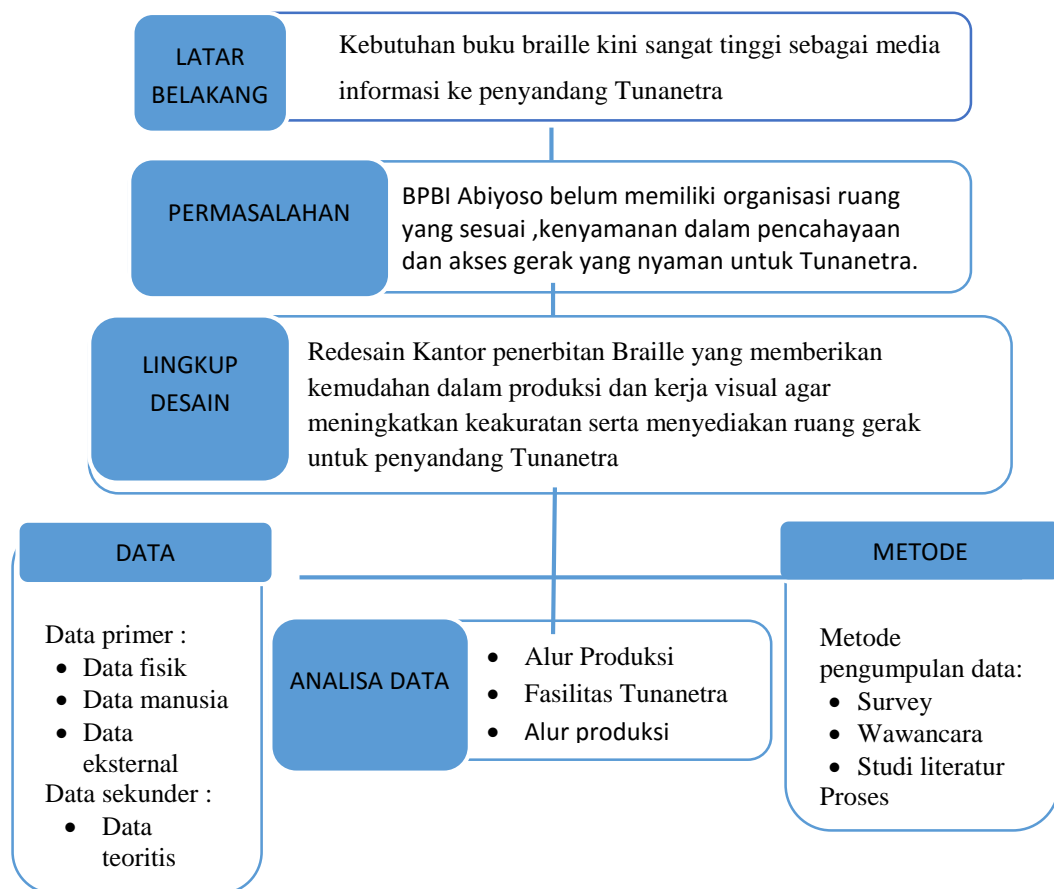
1.6. Teknik Pengumpulan Data

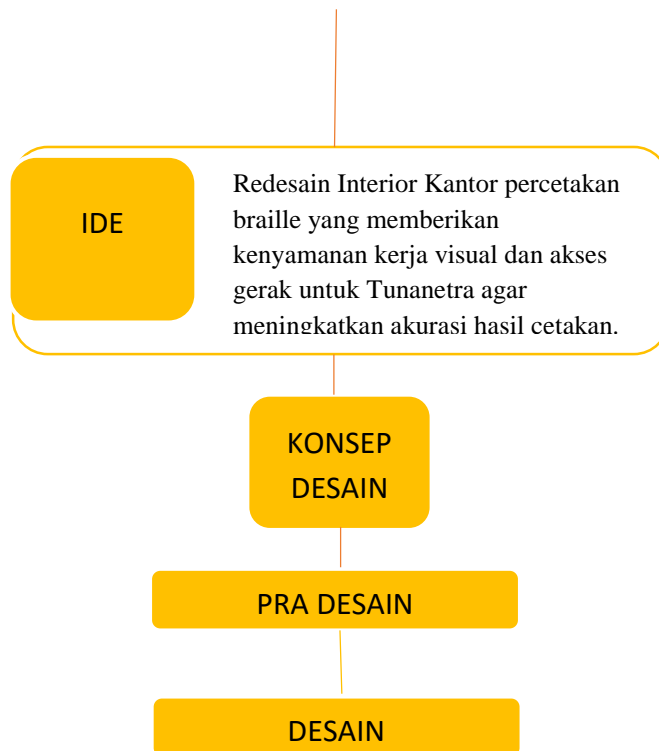
Dalam proses perancangan adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer : Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama, seperti : Survey , Studi banding, Wawancara.

- Survey : Yaitu dengan meninjau langsung ke lapangan mengenai kebutuhan ruang ,fasilitas dan pengguna
 - Studi banding : Yaitu dengan mambandingkan ke kantor percetakan lain sebagai referensi atau acuan desain yang memenuhi standar.
 - Wawancara : Yaitu dengan menggali data dari responden mengenai kebutuhan dan permasalahan yang ada di lokasi.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti : Studi literatur
- Studi Literatur: Yaitu mencari data mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam proses perancangan sebagai landasan. Literatur didapatkan dari buku , jurnal penelitian, jurnal perancangan, dan internet.

1.7. Kerangka Berfikir





1.8. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan isi dari pengantar karya ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi deskripsi proyek, latar belakang dari perencanaan Kantor percetakan braille, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode pembahasan.

BAB II Kajian Literatur dan Perancangan

Menjelaskan tentang tinjauan kasus yang meliputi data literatur yang mendukung desain yang akan dikerjakan, meninjau secara khusus terhadap obyek kasus, yang menguraikan tentang analisis lokasi, studi dan analisis ruang pada kasus dan program ruang secara umum.

BAB III Konsep, Proses, dan Visual Karya

Menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep maupun kriteria desain.

BAB IV Denah Khusus

Menjelaskan tentang hasil analisis data yang di peroleh dari pengolahan tema dan konsep yang menghasilkan perolehan denah khusus beserta bagian - bagian pendukung lainnya yang merupakan satu kesatuan di dalam denah khusus.

BAB V Kesimpulan

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

